

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jambi, yang berbatasan langsung dengan Laut Cina Selatan. Pada bagian selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Muaro Jambi. Pada sebelah bagian barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Muaro Jambi. Secara geografis, Kabupaten Tanjung Jabung Timur terletak pada 0°53'-1°41' Lintang Selatan dan antara 103°23'- 104°31' Bujur Timur. Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki luas wilayah 5.085,71 km² terdiri dari 11 Kecamatan (BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2022).

Kecamatan Sadu merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang terdiri dari 9 Desa salah satu desanya adalah desa sungai sayang (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2021). Desa Sungai Sayang adalah salah satu Desa di Kecamatan Sadu Provinsi Jambi yang memiliki Hutan Mangrove dengan Kerapatan Sedang (Achmad, E.*et al.*, 2020).

Ekosistem mangrove memberikan daya dukung yang besar bagi berbagai organisme darat maupun laut yang menjadikan ekosistem ini sebagai tempat berlindung, mencari makan, dan berkembang biak, salah satu organisme khas ekosistem mangrove yang memanfaatkan ekosistem mangrove sebagai habitat alami utama adalah kepiting bakau *Scylla serrata*. (Siahainenia *et al.*, 2016).

Kepiting bakau adalah hewan yang selalu berada di habitat berair karena alat pernapasannya berupa insang biasanya ditemukan pada habitat berlumpur dan di sela-sela akar bakau, kepiting bakau juga umumnya akan menggali lubang di daerah mangrove pada substrat yang lunak untuk bersembunyi dari musuh maupun menghindari sinar matahari (Tarumasely.,2019).

Kualitas habitat kepiting bakau mencakup berbagai faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kehidupan dan perkembangan kepiting. Beberapa parameter

kualitas habitat yang penting termasuk suhu, pH, salinitas, vegetasi mangrove, tekstur substrat (Zakia & Lestari, 2022). Parameter-parameter ini sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup kepiting bakau dan organisme lain yang hidup di ekosistem mangrove. Menurut Chadijah, Wadritno, dan Sulistiono (2013), kualitas habitat mangrove berkaitan erat dengan keberadaan kepiting bakau, di mana kualitas air yang baik akan mendukung kehidupan dan reproduksi kepiting. Kualitas habitat yang buruk, misalnya akibat polusi atau perubahan penggunaan lahan, dapat mengganggu ekosistem ini dan mengurangi jumlah kepiting bakau yang ada.

Berdasarkan Hasil Survei, kepiting bakau banyak ditemukan oleh nelayan karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi dengan range harga Rp. 60.000 – 120.000/kg. namun saat ini di daerah hutan mangrove Desa Sungai Sayang yang menjadi habitat kepiting terjadi fenomena penebangan dan alih fungsi hutan menjadi Pt Sawit hal ini tentu saja berdampak pada Kualitas Habitat Kepiting Bakau, oleh karena itu dilakukan penelitian mengenai kualitas habitat kepiting bakau di Desa Sungai Sayang Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.4 Tujuan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis indeks kualitas habitat (IKH) kepiting bakau yang terdiri dari parameter kualitas air, jenis vegetasi, kerapatan vegetasi yang ada di Desa Sungai Sayang Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan peneliti, sebagai referensi mahasiswa juga sebagai sarana informasi tambahan bagi nelayan dan dapat dimanfaatkan untuk kebijakan yang akan datang khususnya di Desa Sungai Sayang Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.